

ANALISIS INTELLECTUAL CAPITAL DENGAN METODE PENGUKURAN VALUE ADDED INTELLECTUAL COEFFICIENT (VAIC™) TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Aryuning Heryustitriaspuri*¹, Leny Suzan ²

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

aryuning18@gmail.com*¹

lenysuzan@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak: Kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi acuan dalam penentuan tercapainya tujuan perusahaan yaitu memperoleh keuntungan (laba). Tingginya kinerja keuangan perusahaan menandakan bahwa perusahaan mampu menggunakan aset-asetnya secara efisien sehingga bisa menghasilkan laba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif verifikatif yang bersifat kausalitas. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 20 perusahaan dengan periode penelitian selama 4 tahun, sehingga diperoleh 80 unit data sampel. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *software* Eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *value added capital employed* (VACA), *value added human capital* (VAHU), dan *structural capital value added* (STVA) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Secara parsial *value added capital employed* (VACA) dan *structural capital value added* (STVA) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan *Value added human capital* (VAHU) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: *Intellectual Capital*, Kinerja Keuangan

Abstract: The purpose of a company in addition to maximizing profits is to be able to maintain the sustainability of its business. The company's financial performance can be a reference in determining the achievement of company objectives, namely to obtain profits (profits). The high financial performance of the company indicates that the company is able to use its assets efficiently so that it can generate profits. This study aims to determine the effect simultaneously and partially between *intellectual capital* on financial performance in the consumer goods manufacturing sector listed in the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017. The research method used in this study is quantitative. This research is a type of descriptive research verification that is causal in nature. The sampling technique was *purposive sampling* and obtained 20 companies with a research period of 4 years, so that 80 sample data were obtained. The method of data analysis in this study is panel data regression analysis using *Eviews 9 software*. The results showed that simultaneously *value added capital employed* (VACA), *value added human capital* (VAHU), and *structural capital value added* (STVA) had a significant effect on financial performance (ROA). Partially *value added capital employed* (VACA) and *structural capital value added* (STVA) have no effect on financial performance, while *Value added human capital* (VAHU) has a significant positive effect on financial performance.

Keywords: *Intellectual Capital*, Financial Performance

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Memasuki era modern yang serba teknologi, perkembangan perusahaan menjadi sangat bervariasi. Disisi lain, kemajuan teknologi tersebut mengakibatkan persaingan semakin kompetitif yang dapat menimbulkan peluang dan ancaman bagi pelaku bisnis. Era Revolusi Industri 4.0 yang ditandai dengan kemunculan berbagai teknologi. Berdasarkan data BPS, sektor industri manufaktur terus berkembang dan menjadi andalan bagi pertumbuhan perekonomian nasional. Agar dapat selalu konsisten dalam meningkatkan kapasitas produksinya, industri manufaktur diharapkan mampu menerapkan inovasi teknologi dan sumber daya yang andal untuk mencapai kinerja yang lebih baik.

Kinerja keuangan pada perusahaan dapat menjadi acuan dalam penentuan tercapainya tujuan perusahaan yaitu memperoleh keuntungan (laba). Penilaian kinerja perusahaan dapat dinilai dengan profitabilitas yang tersaji dalam laporan keuangan perusahaan. Perusahaan merencanakan berbagai strategi agar dapat bertahan dalam persaingan industri. Strategi yang dapat digunakan perusahaan adalah satunya adalah dengan mengubah bisnis yang berorientasi tenaga kerja (*Labor-Based Business*) menjadi bisnis yang berorientasi pengetahuan (*Knowledge-Based Business*) sehingga ilmu pengetahuan menjadi sarana dalam pengembangan bisnis. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi, dan sumber daya termasuk *Intellectual Capital*.

Kinerja keuangan telah banyak menjadi topik penelitian sebelumnya. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya salah satunya adalah *intellectual capital* yang saat ini belum banyak berkembang. Penelitian ini menggunakan sektor industri barang konsumsi sebagai sampel penelitian karena penelitian sebelumnya banyak dilakukan pada sektor perusahaan jasa. Walaupun variabel *intellectual capital* sudah banyak digunakan dalam penelitian

sebelumnya, akan tetapi variabel tersebut masih menunjukkan inkonsistensi.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* yang terdiri dari *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi di BEI tahun 2014-2017 baik secara simultan maupun parsial.

Resource Based Theory

Pengamatan mengenai sumber daya perusahaan dilakukan pertama kali oleh Penrose (1959). Penrose melakukan pengamatan dengan bagaimana proses internal manajemen dapat mempengaruhi perilaku perusahaan. Berdasarkan perspektif RBV, setiap organisasi atau perusahaan adalah sekumpulan sumber daya unik dan kapabilitas yang menjadi strategisnya dan merupakan sumber utama *return* perusahaan. RBT adalah metode yang digunakan untuk menganalisis keunggulan strategis suatu perusahaan berdasarkan tinjauan dari kombinasi antara aset, keahlian, kapabilitas, dan aset yang tidak berwujud. RBT menyatakan sumber daya yang bernilai, unik, sulit ditiru, dan tidak dapat digantikan dapat menciptakan keunggulan bersaing dari perusahaan.

Intangible Asset

Berdasarkan pada PSAK 19 (Revisi 2015), *intangible asset* atau aset tak berwujud adalah aset non moneter teridentifikasi tanpa wujud fisik. Dalam paragraf 09 menyebutkan bahwa entitas seringkali mengeluarkan sumber daya maupun menimbulkan liabilitas dalam perolehan, pengembangan, pemeliharaan atau peningkatan sumber daya tak berwujud, seperti ilmu pengetahuan atau teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang. Menurut (Harrison, 2013), *intangible asset* atau aset tak berwujud adalah aset yang berumur panjang yang dapat diidentifikasi tanpa substansi fisik. Aset tak berwujud bernilai

karena memiliki hak khusus dari paten, hak cipta, merek dagang, waralaba, *leasholds*, dan *goodwill*.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu yang menganalisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya (Fahmi, 2013). Kinerja keuangan dapat ditunjukkan oleh suatu perusahaan melalui penyajian laporan keuangan. Untuk mengukur kinerja keuangan tersebut, salah satu caranya melalui rasio profitabilitas.

Return On Asset (ROA)

Menurut (Tandelilin, 2013), *Return on Asset* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini mengukur total aset yang dimiliki perusahaan. Apabila semakin tinggi nilai ROA, maka dapat dikatakan semakin efisien aset yang digunakan perusahaan baik aset fisik maupun aset non-fisik (*Intellectual Capital*) yang akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{Total Aset}} \quad (2.1)$$

Intellectual Capital

Pengertian Intellectual Capital

Intellectual capital adalah pengetahuan (*knowledge*) dan kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh suatu kolektivitas sosial seperti sebuah organisasi komunitas intelektual, atau praktik profesional, serta *intellectual capital* mewakili sumber daya yang bernilai tinggi dan berkemampuan untuk bertindak yang didasarkan pada pengetahuan (Moehariono, 2014). *Intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud dan merupakan gabungan dari faktor manusia,

proses, dan pelanggan yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. *Intellectual capital* mewakili sumber daya yang bernilai dan berkemampuan untuk bertindak berdasarkan pengetahuan. *Intellectual capital* dan pengetahuan merupakan pendorong utama bagi tercapainya keunggulan kompetitif.

Komponen Intellectual Capital

Secara umum, berikut merupakan komponen *intellectual capital* (Sopiah & Sangadji, 2018):

Human Capital (HC) adalah keterampilan (*skill*), *tacit knowledge*, bakat (*talents*), dan kapabilitas individual yang ada dalam organisasi. *Human capital* dapat menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan memecahkan masalah dan memberikan solusi yang terbaik berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi dari sumber daya manusia. *Structural Capital (SC)* adalah aset *knowledge* yang berada dalam organisasi yang dihasilkan melalui institusional *knowledge* baik individual maupun kelompok selama proses pembelajaran dalam perusahaan. *Customer Capital (CC)* dapat dikatakan sebagai nilai dari hubungan perusahaan dengan *customer* seperti pemasok, pelanggan, dan pemerintah.

Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)

Menurut Pulic (1999), ada dua hal yang fundamental terkait dengan *Intellectual Capital* yaitu: (1) *Intellectual Capital* menurut kebanyakan organisasi masih kurang signifikan karena bersifat *intangibile asset* apabila dibandingkan aset fisik dan modal keuangan, (2) masih terdapat ketidakkonsistenan antara model perhitungan *Intellectual Capital* dan standar akuntansi yang diadopsi secara luas. model VAIC™ yang dikemukakan oleh Pulic. Komponen utama dari VAIC™ dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* yang dihitung dengan VACA (*Value Added Capital Employed*), *human capital* yang dihitung dengan VAHU (*Value Added Human Capital*), dan *structural capital* yang dihitung dengan STVA (*Structural Capital*

Value Added). Formulasi dan tahapan perhitungan VAIC™ dijelaskan sebagai berikut:

1) Menghitung Value Added (VA).

$$VA = Out - In \dots \dots \dots (2.2)$$

Keterangan:

Out = *output*: total penjualan dan pendapatan lain.

In = *input*: beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban karyawan).

2) Menghitung Value Added Capital Employed (VACA).

$$VACA = \frac{VA}{CE} \dots \dots \dots (2.3)$$

Keterangan:

VACA = *value added capital employed*: rasio dari VA terhadap CE.

VA = *value added*.

CE = *capital employed*: dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih).

3) Menghitung Value Added Human Capital (VAHU).

$$VAHU = \frac{VA}{HC} \dots \dots \dots (2.4)$$

Keterangan:

VAHU = *value added human capital*: rasio dari VA terhadap HC.

VA = *value added*.

HC = *human capital*: beban karyawan.

4) Menghitung Structural Capital Value Added (STVA).

$$STVA = \frac{SC}{VA} \dots \dots \dots (2.5)$$

Keterangan:

STVA = *structural capital value added*: rasio dari SC terhadap VA.

SC = *structural capital*: VA – HC.

VA = *value added*.

5) Menghitung Value Added Intellectual Capital Coefficient (VAIC™).

VAIC™ mengindikasikan kemampuan intelektual. Perhitungan VAIC™ merupakan penjumlahan komponen sebelumnya, yaitu:

$$VAIC^{\text{TM}} = VACA + VAHU + STVA (2.6)$$

Kerangka Pemikiran

Pengaruh VACA Terhadap Kinerja Keuangan

Salah satu penelitian yang menguji hubungan VACA dengan kinerja keuangan adalah penelitian yang dilakukan oleh (Wijayani, 2018). Penelitian tersebut

dilakukan pada perusahaan public di Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut adalah VACA yang diprosikan dengan ROA berpengaruh positif.. Pulic berasumsi apabila satu unit dari *capital employed* menghasilkan return yang lebih besar di banding dengan perusahaan lain, maka perusahaan tersebut dapat telah mampu memanfaatkan *capital employed* sebagai bagian dari *intellectual capital* yang berdampak pada meningkatnya kinerja suatu perusahaan.

Pengaruh VAHU Terhadap Kinerja Keuangan

Value Added Human Capital (VAHU) dapat mengindikasikan bagaimana kemampuan tenaga kerja untuk menghasilkan nilai yang baik bagi perusahaan dari dana yang dikeluarkan oleh perusahaan bagi tenaga kerja. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Deposit et al., 2017) mengemukakan bahwa human capital dengan proksi VAHU berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dengan proksi ROA. Semakin banyak *value added* yang dihasilkan oleh perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan telah mengelola sumber daya dengan baik, sehingga menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh STVA Terhadap Kinerja Keuangan

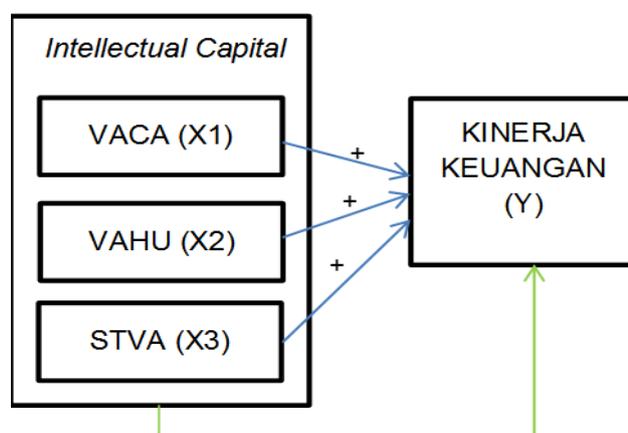
Structural Capital Value Added (STVA) dapat mengindikasikan bagaimana kemampuan perusahaan untuk memenuhi proses rutinitas karyawan agar sumber daya dapat menghasilkan nilai tambah bagi kinerja perusahaan. *Structural capital* timbul dari proses dan nilai organisasi yang mencerminkan fokus internal dan eksternal perusahaan disertai pengembangan dan pembaharuan nilai untuk masa depan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Devi, Budiono, 2017) mengemukakan bahwa STVA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Peningkatan pendapatan sebagai tujuan kinerja keuangan dapat dicapai oleh

perusahaan apabila pihak manajemen mampu mengelola *structural capital* dengan baik.

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keungan

Berdasarkan *Research Based Theory* yang dikemukakan oleh Penrose tahun 1959 menyatakan bahwa supaya perusahaan tetap unggul dalam bersaing, perusahaan harus memiliki nilai dan pengoptimalan fungsi aset yang dimiliki. Apabila semakin tinggi nilai *Intellectual Capital* (VAIC™), maka diharapkan produktifitas perusahaan akan semakin meningkat dan dapat berpengaruh

terhadap kinerja keuangannya. Menurut (Kasmir, 2014) menyebutkan bahwa *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Apabila semakin tinggi nilai ROA, maka dapat dikatakan semakin efisien aset yang digunakan perusahaan baik aset fisik maupun aset non-fisik (*intellectual capital*) yang akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Secara sistematis, hubungan antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan:

→ = Pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

→ = Pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran, maka dapat dirumuskan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan sektor industri barang konsumsi tahun 2014-2017.

2. *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan sektor industri barang konsumsi tahun 2014-2017.

3. *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan sektor industri barang konsumsi tahun 2014-2017.

4. *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan sektor industri barang konsumsi tahun 2014-2017.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik sampling yang

digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Berikut ini adalah tabel pemilihan kriteria sampling:

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI tahun 2014-2017.	44
2	Perusahaan terkait yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap.	(12)
3	Perusahaan terkait yang memiliki laba negatif.	(9)
	Total Sampel per Tahun	23
	Tahun Penelitian (2014-2017)	4
	Jumlah Sampel Keseluruhan	92

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel menggunakan software Eviews versi 9.0. persamaan model regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 it + \beta_2 x_2 it + \beta_3 x_3 it + \varepsilon$$

Keterangan :
 Y: ROA
 α : Konstanta

$x_1 it$: Value Added Capital Employed (VACA) perusahaan *i* dalam kurun waktu *t*

$x_2 it$: Value Added Human Capital (VAHU) perusahaan *i* dalam kurun waktu *t*

$x_3 it$: Structural Capital Value Added (STVA) perusahaan *i* dalam kurun waktu *t*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi masing-masing variabel independen

ε : Error term

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Statistik Deskriptif Intellectual Capital

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
ROA	80	0.010	0.3587	0.10961	0.07465
VACA	80	0.137	0.8152	0.35861	0.13274
VAHU	80	1.170	6.6896	2.68311	1.38807
STVA	80	0.145	0.8505	0.53146	0.20053

Sumber: hasil output Eviews 9.0, 2019 (data diolah)

Pada tabel 2 telah ditampilkan hasil pengujian statistik deskriptif penelitian. Nilai rata-rata setiap variabel, baik variabel dependen maupun independen, memiliki nilai yang lebih tinggi di banding nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi data panel merupakan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS)

bahwa perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menjadi sampel pada penelitian memiliki data yang tidak bervariasi sehingga sampel cenderung berkelompok.

Uji Asumsi Klasik

yang meliputi uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	VACA	VAHU	STVA
VACA	1	-0.20805	-0.2663
VAHU	-0.20805	1	0.935397
STVA	-0.2663	0.935397	1

Sumber: hasil output Eviews 9.0, 2019 (data diolah)

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antarvariabel independen (Ghozali & Ratmono, 2017). Suatu model regresi yang baik adalah apabila nilai koefisien korelasi < 0,8 yang

berarti tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 3 menunjukkan nilai korelasi variabel VACA, VAHU, dan STVA lebih kecil dari 0,8. Hal ini mengindikasikan bahwa data penelitian terbebas dari multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.017338	0.021010	-0.825204	0.4118
VACA	0.037680	0.033456	1.126274	0.2636
VAHU	0.003993	0.008721	0.457851	0.6484
STVA	0.073014	0.061259	1.191893	0.2370

Sumber: hasil output Eviews 9.0, 2019 (data diolah)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *variance* dari residual data satu observasi ke observasi lainnya berbeda atau tetap (Latan & Temalagi, 2013). Apabila diperoleh nilai signifikansi untuk variabel independen $> 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4 menunjukkan nilai *probablity* VACA sebesar 0,2636, VAHU sebesar 0,6484, dan STVA sebesar 0,2370. Hasil tersebut menunjukkan nilai yang lebih dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas

Pemilihan Model Regresi Data Panel

A. Uji Signifikansi *Fixed Effect* (Uji Chow)

Tabel 5. Hasil Uji Fixed Effect (Uji Chow)

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.782177	(19,57)	0.0000
Cross-section Chi-square	132.821516	19	0.0000

Sumber: hasil output Eviews 9.0, 2019 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji signifikansi *fixed effect* (*uji chow*) pada tabel 5 diperoleh nilai prob *Cross-section Chi-square* sebesar $0,0000 < 0,05$ (taraf signifikansi = 5%).

Berdasarkan data pada tabel 5 dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan model regresi data panel yang digunakan adalah model *fixed effect*.

Uji Signifikansi *Lagrange Multiplier*

Tabel 6. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	55.86530 (0.0000)	1.769301 (0.1835)	57.63460 (0.0000)

Sumber: hasil output Eviews 9.0, 2019 (data diolah)

Hasil uji signifikansi *Langrange Multiplier* pada tabel 6 menunjukkan nilai prob *cross-section Breusch-Pagan* sebesar $0,0000 < 0,05$ (taraf signifikansi = 5%).

Berdasarkan data pada tabel 6 dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan model regresi data panel yang digunakan adalah model *random effect*.

Uji Signifikansi *Fixed Effect* atau *Random Effect* (Uji Hausman)

Tabel 7. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.132471	3	0.1623

Sumber: hasil output Eviews 9.0, 2019 (data diolah)

Hasil uji Hausman pada tabel 7 diperoleh nilai *prob cross-section random* sebesar $0,1623 > 0,05$ (taraf signifikansi = 5%).

Berdasarkan hasil tersebut, maka sesuai ketentuan pengambilan keputusan bahwa H_1 ditolak, sehingga model yang digunakan adalah model *random effec*.

**Analisis Regresi Data Panel
 Menggunakan Model *Random Effect***

Tabel 8. Hasil Uji Random Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.025876	0.029387	-0.880528	0.3813
VACA	0.086978	0.054671	1.590927	0.1158
VAHU	0.023962	0.010587	2.263327	0.0265
STVA	0.075275	0.070936	1.061161	0.2920

Sumber: hasil output Eviews 9.0, 2019 (data diolah)

Berdasarkan tabel 8, dapat dirumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh pengungkapan *Value Added Capital Coefficient (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, dan *Structural Capital Value Added (STVA)* terhadap kinerja

keuangan yang di proksikan dengan ROA pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017:

$$Y = -0.025876 + 0.086978 VACA + 0.023962 VAHU + 0.075275 STVA$$

Dimana:

- Y : Kinerja Keuangan (ROA)
- VACA : *Value Added Capital Coefficient*
- VAHU : *Value Added Human Capital*
- STVA : *Structural Capital Value Added*

**Pengujian Hipotesis
 Pegujian Simultan (Uji F)**

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 04/07/19 Time: 20:58
 Sample: 2014 2017
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 20
 Total panel (balanced) observations: 80
 Swamy and Arora estimator of component variances

Weighted Statistics			
R-squared	0.307070	Mean dependent var	0.029904
Adjusted R-squared	0.279718	S.D. dependent var	0.036648
S.E. of regression	0.031103	Sum squared resid	0.073521
F-statistic	11.22641	Durbin-Watson stat	2.009881
Prob(F-statistic)	0.000004		

Sumber: hasil output Eviews 9.0, 2019 (data diolah)

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai *prob (F-statistic)* bernilai $0,000004 < \alpha = 5\% (0,05)$. Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima.

Dengan demikian, secara simultan *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, dan *Structural Capital Value Added (STVA)* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengujian Parsial (Uji t)

Tabel 10. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 04/07/19 Time: 20:58
 Sample: 2014 2017
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 20
 Total panel (balanced) observations: 80
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.025876	0.029387	-0.880528	0.3813
VACA	0.086978	0.054671	1.590927	0.1158
VAHU	0.023962	0.010587	2.263327	0.0265
STVA	0.075275	0.070936	1.061161	0.2920

Sumber: hasil output Eviews 9.0, 2019 (data diolah)

Penelitian ini menggunakan pengujian parsial untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu VACA, VAHU, dan STVA terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROA).

Berikut adalah hasil pengujian parsial:

1. Variabel *Value Added Capital Employed* (VACA), memiliki nilai prob t hitung sebesar 0,1158 < tingkat signifikansi 0,05. Maka H_0 di terima dan H_a di tolak, hal ini berarti bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Variabel *Value Added Human Capital* (VAHU), memiliki nilai prob t hitung sebesar 0,0265 > tingkat signifikansi 0,05. Maka H_0 di tolak dan H_a di terima, hal ini berarti bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Variabel *Structural Capital Value Added* (STVA), memiliki nilai prob t hitung sebesar 0,2920 > tingkat signifikansi 0,05. Maka H_0 di terima dan H_a di tolak, hal ini berarti bahwa *Structural Capital Value Added* (STVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa hasil *adjusted r-squared* bernilai 0,279718 atau

27,971%. Hal ini berarti bahwa variabel independen yaitu VACA, VAHU, dan STVA mampu menjelaskan variabel dependen yaitu kinerja keuangan sebesar 27,971% dan sisanya sebesar 72,029% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

Pembahasan Hasil Penelitian Value Added Capital Employed (VACA) dan Kinerja Keuangan

Setelah melakukan pengujian hipotesis, diperoleh kesimpulan bahwa VACA secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai profitabilitas berdasarkan hasil uji t (parsial), VACA memiliki nilai probabilitas sebesar $0,1158 > 0,05$ dan koefisien sebesar $0,0870$. Sesuai dengan ketentuan, maka H_a ditolak yang berarti VACA tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan industri barang konsumsi periode 2014-2017.

Hal ini mengindikasikan bahwa modal yang diinvestasikan pada industri manufaktur sektor barang konsumsi belum dapat menghasilkan nilai tambah dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Modal yang berasal dari dana ekuitas dan laba bersih belum efektif untuk mengelola *physical capital* seperti peralatan dan mesin produksi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa *physical capital* bukan menjadi sumber daya utama dalam meningkatkan kinerja. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Devi et al., 2017) dan (Wijayani, 2018) yang menyatakan bahwa VACA secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kendati begitu, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mardani, 2016) yang menyatakan bahwa VACA tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Value Added Human Capital (VAHU) dan Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t (parsial), dapat diketahui bahwa VAHU berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai probabilitas sebesar $0,0265 < 0,05$ dan koefisien sebesar $0,0240$. Sesuai dengan ketentuan maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti VAHU berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.

Hal ini menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja yang dikeluarkan mampu

mengelola pengeahuan, keahlian, dan kreativitas tenaga kerja sehingga menghasilkan sumber daya yang berkualitas dan menghasilkan nilai tambah serta dapat meningkatkan kinerja keuangan. Sumber daya manusia berpengaruh cukup besar terhadap peningkatan produktivitas. Tenaga kerja yang berkualitas diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Deposit et al., 2017) yang membuktikan bahwa VAHU memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Structural Capital Value Added (STVA) dan Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t (parsial), dapat diketahui bahwa variabel STVA memperoleh nilai probabilitas sebesar $0,2920 > 0,05$ dengan koefisien sebesar $0,0752$. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel STVA tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sesuai ketentuan maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti STVA tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.

Hal ini mengindikasikan bahwa modal struktural belum mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Modal struktural belum dapat mengakomodir tenaga kerja dalam mengembangkan ide dan produk untuk meningkatkan kinerja. Prosedur kerja, sistem operasi, dan budaya organisasi belum efektif dalam meningkatkan nilai tambah. Tingginya pengetahuan dalam suatu perusahaan belum dapat menjamin perusahaan dapat memenuhi proses rutinitas dan struktur yang akan mendukung para karyawan dalam menghasilkan kinerja bisnis yang baik. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Devi et al., 2017) dan (Deposit et al., 2017) yang menyatakan bahwa STVA berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kendati begitu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

(Oktavia, 2015) yang menyatakan bahwa STVA tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), dan Structural Capital Value Added (STVA) Secara Simultan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji F (simultan), nilai probabilitas yang diperoleh variabel *intellectual capital* yaitu VACA, VAHU, dan STVA sebesar $0,000004 < 0,05$, maka dapat disimpulkan berdasarkan perhitungan VACA, VAHU, dan STVA secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Devi et al., 2017), (Wijayani, 2018), dan (Thaib, 2013) yang menyatakan bahwa VACA, VAHU dan STVA secara bersama-sama berpengaruh simultan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini juga mendukung *resource-based theory* yang menyatakan bahwa perusahaan akan unggul dan mendapat kinerja keuangan yang baik apabila dapat memanfaatkan aset-aset strategis yang berperan dalam peningkatan kinerja keuangan. Selain itu, hasil penelitian juga mendukung teori yang dijelaskan oleh (Ulum, 2009) bahwa *intellectual capital* dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam jangka panjang yang hanya dapat dicapai dengan investasi pada sumberdaya intelektual (terutama *human capital*) dan peningkatan mobilisasi dari internal perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa VAHU memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan VACA dan STVA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, variabel VACA, VAHU, dan STVA berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur industri sektor

barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Saran

Aspek Teoritis

Bagi Pihak Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan menjadi pengetahuan tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.

Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan unit analisis selain sektor barang konsumsi, seperti sektor pertambangan atau sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian selanjutnya dapat mengganti proksi *intellectual capital* selain proksi yang dikemukakan oleh Pulic dan dapat mengganti proksi kinerja keuangan.

Aspek Praktis

Bagi Perusahaan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran bagi perusahaan adalah agar lebih memperhatikan pengelolaan *capital employed* dan *structural capital* dalam menciptakan nilai tambah untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Bagi Investor

Saran bagi investor maupun calon investor agar memperhatikan *value added human capital* yang dimiliki perusahaan sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Hal ini menjadi saran bagi investor karena hasil penelitian mengenai *value added human capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA:

Deposit, Q., Banks, M., Cy, O. O., Ph, D., Ndubuisi, A. N., & Ph, D. (2017). Effect of Intellectual Capital On Financial Performance Of Quoted Deposit Money Banks in Abiahu, *Mary-Fidelis Chidoziem FCA*. 5(February 2018). Retrieved from www.jgaunizik.com

- Devi, B. E., Budiono, E., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., & Telkom, U. (2017). The Influence Of Intellectual Capital on The Company (Case Study on Company of Electronic , Automotive and Components Listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) on Period 2011-2015). *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 15–26.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harrison. (2013). *Financial Accounting*. United States: Pearson Education.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Latan, H., & Temalagi, S. (2013). *Analisis Multivariate (Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0)*. Bandung: Alfabeta.
- Mardani, R. M. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, 2(2), 430–444. <https://doi.org/10.18860/em.v2i2.2363>
- Moehariono. (2014). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Oktavia, T. M. (2015). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Sektor Keuangan di Indonesia. *Issn : 2337-3806*, 4(2),
- Pulic, A. 1999. "Basic Information on VAIC™". www.vaicon.net .
- Sopiah, & Sangadji. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Tandelilin, E. (2013). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi (Edisi Pertama)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Thaib, F. (2013). Value Added Intellectual Capital (VAHU, VACA, STVA) Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pemerintah Periode 2007 - 2011. *Emba*, 1(3), 151–159.
- Ulum, I. (2009). *Intellectual Capital (Konsep dan Kajian Empiris)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wijayani, D. R. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik, di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2012-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(1), 97–116. <https://doi.org/10.31093/jraba.v2i1.23>